

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan memiliki manfaat apabila disampaikan dengan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi – transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi ini mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat ini (Nurmiati, 2016). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000, h.142).

Laporan keuangan sebaiknya disajikan secara akurat dan tepat waktu sehingga kemanfaatan dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan

akan bernilai (Hanafi, 2005). Laporan keuangan tahunan yang berkualitas tidak terlepas dari unsur ketepatanwaktuan (*timeliness*) yang merupakan salah satu karakteristik kualitatif primer informasi yang berguna untuk mendukung suatu relevansi informasi dalam suatu penyampaian laporan keuangan, sehingga disaat perusahaan berusaha dengan secepat mungkin menerbitkan laporan keuangan tahunan sebelum dari batas waktu yang ditentukan akan memberikan sinyal positif kepada para *stakeholder* dari perusahaan tersebut (Hargiansyah *et al.*, 2014). Knechel dan Payne, (2001) menjelaskan bahwa investor terdorong menyelidiki sumber informasi alternatif dan menilai buruk perusahaan ketika informasi tidak tersedia segera. Namun informasi yang dipublikasikan terlalu cepat tanpa relevansi juga tidak lebih baik dari informasi yang salah, karena keduanya dapat menyebabkan timbulnya konsekuensi atas keputusan investasi yang diambil karena kurang memiliki dasar.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan aturan baru berupa POJK Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Bidang Pasar Modal. POJK ini sekaligus pengganti Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 45 Tahun 1995. POJK baru ini terdapat penyesuaian nominal sanksi denda bagi pihak-pihak yang terlambat melakukan penyampaian laporan atau pengumuman kepada masyarakat. Penyempurnaan sanksi denda dilakukan oleh berbagai pihak. Baik SRO, emiten, emiten kecil atau menengah, perusahaan publik, profesi penunjang PM, dan lembaga penunjang PM serta yang lainnya.

Setiap pihak yang terlambat menyampaikan laporan atau pengumuman setelah melewati batas waktu yang telah ditentukan dalam peraturan ini akan

dianggap tidak menyampaikan laporan pengumuman. sanksi denda pada POJK ini ditetapkan sebesar Rp 1 juta per hari, dari sebelumnya hanya Rp 500.000 per hari atau maksimal Rp 500 juta. Emiten dari sebelumnya hanya Rp 1 juta per hari atau maksimal Rp 500 juta, menjadi Rp 2 juta per hari. Kemudian bagi emiten kecil atau menengah juga dilakukan penyesuaian denda yakni menjadi Rp 1 juta per hari. Lalu perusahaan publik dari sebelumnya Rp 100 ribu per hari dengan maksimal Rp 100 juta, menjadi Rp 500 ribu. Selanjutnya profesi penunjang PM tidak berubah. Nominal sanksi dendanya masih sesuai dengan PP 45/1995, yakni Rp100 ribu per hari atau maksimal Rp 100 juta. Terakhir untuk lembaga penunjang PM ditetapkan Rp 200 ribu per hari, dari sebelumnya hanya Rp1 00 ribu per hari atau maksimal Rp100 juta. Standar akuntansi (IAI, 2012) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.I (IAI, 2012) adalah memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dengan demikian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pada tahun 2015 terdapat 63 emiten yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan dan pada tahun 2016 terdapat 18 emiten yang terlambat sedangkan pada tahun 2017 jika dilihat dari triwulan rata-rata terdapat 30 emiten yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan.

Investasi pada sub sektor industri makanan dan minuman merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Sejak tahun 2014 hingga 2017 pertumbuhan sektor makanan dan minuman selalu di atas pertumbuhan PDB nasional, hal ini jelas merupakan performa yang sangat baik dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada sektor ini. Hal ini dikarenakan industri makanan dan minuman menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Permintaan akan produk industri makanan dan minuman yang stabil berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Masyarakat yang harus bertambah membuat kebutuhan semakin meningkat, dan hal ini juga mempengaruhi sektor makanan dan minuman. Pada tahun 2015, pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16 persen. Angka tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5,21 persen (www.kemenperin.go.id, 26/05/15). Selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,2 – 8,5 persen. Sementara pada tahun 2017, kementerian perindustrian menargetkan pertumbuhan 7,5 persen hingga 7,8 persen. Angka tersebut memang lebih kecil dibandingkan dengan target proyeksi 2016. Namun menurut Menteri Perindustrian angka ini dianggap lebih realistis dalam menghadapi perekonomian 2017. Selain stabil dan dikenal masyarakat, industri sub sektor makanan dan minuman ini juga selalu memberikan pertumbuhan positif, bahkan motor pertumbuhan sektor manufaktur.

Rendahnya pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2019 disebabkan karena melambatnya pertumbuhan industri makanan pada tahun tersebut, yaitu dari sebesar 7,33 % pada tahun 2018 menjadi 7,33 % pada tahun

2019. Sementara itu industri minuman justru mengalami kenaikan pertumbuhan yang jauh lebih besar pada tahun 2019, yaitu menjadi sebesar 19,09 %, dari pertumbuhan sebesar 12,49 % pada tahun 2018. Perlambatan pertumbuhan industri makanan pada tahun 2019 masih terkait erat dengan turunnya harga minyak kelapa sawit dan nilai industri makanan secara keseluruhan. Penurunan nilai ekspor industri makanan pada tahun 2019 tercatat mencapai sebesar 8,81 % terhadap nilai ekspor tahun 2018, lebih besar dari penurunan tahun 2018 yang sebesar 6,12 %. Penurunan nilai ekspor sebesar 8,81 % tersebut terutama disebabkan oleh penurunan nilai ekspor minyak kelapa sawit yang mencapai sebesar 12,42% dibandingkan dengan nilai ekspornya pada tahun 2018. Sementara pada tahun 2018 nilai ekspor minyak kelapa sawit sudah mengalami penurunan sebesar 12,03 % dari nilai ekspornya pada tahun 2017.

Berlawanan dengan kondisi pada tahun 2018 yang lalu, melambatnya pertumbuhan industri makanan pada tahun 2019 ternyata juga diikuti oleh menurunnya volume impor industri ini. Jika pada tahun 2018 volume impor industri makanan mengalami kenaikan sebesar 23,34 %, maka pada tahun 2019 turun sebesar 15,43 %. Pada tahun 2019, penurunan volume impor terbesar terjadi pada impor makanan olahan lainnya, yang mencapai sebesar 25,26 %. Hal ini menyebabkan selama tahun 2019 kontribusi impor makanan olahan lainnya dalam total impor industri makanan mengalami penurunan. Jika pada tahun 2018 kontribusi volume impor makanan olahan lainnya sebesar 62,39 %, maka pada tahun 2019 kontribusinya turun menjadi sebesar 54,83 % dari total volume impor industri makanan tahun 2019. Begitu juga dengan kontribusi nilai impornya. Jika

pada tahun 2018 kontribusi nilai impor makanan olahan lainnya tercatat sebesar 45,25 %, maka pada tahun 2019 kontribusinya mencapai sebesar 38,10 % dari total volume impor industri makanan pada tahun 2019.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya serta mencerminkan kesadaran pihak manajemen atau pentingnya informasi yang terdapat didalamnya bagi pihak eksternal maupun internal maupun eksternal dari suatu perusahaan. Dimana perusahaan besar lebih cenderung menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Amyori,2016). Sedangkan menurut (Purwati,2010) menyatakan perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, lebih rinci dalam laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selain ukuran perusahaan adalah umur perusahaan. Menurut Wijayanti, 2009 menyatakan umur perusahaan ialah waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya, sehingga perusahaan akan mampu menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu. Sementara itu, perusahaan yang lebih muda, lebih rentan terhadap kegagalan dalam mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena kurangnya pengalaman karyawan. Dalam

pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan, umur perusahaan juga dapat dijadikan pendukung dalam penyajian laporan keuangan yang tepat waktu karena perusahaan telah memiliki pengalaman yang sudah cukup banyak. Hal tersebut mampu membuat perusahaan menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Martini dan Tirtaningrum, 2013).

Terkait dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan, opini auditor juga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh. Opini audit adalah pendapat audit tentang laporan keuangan yang telah diauditnya (Islahuzzaman,2012:292). Yusralaini, *et al.* (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan segera menyampaikan laporan keuangannya, sebaliknya apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Kuswanto dan Sodikin (2014), Joened dan Eka (2016), Sukoco (2013) yang membuktikan bahwa opini audit memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Dewi dan Jusia (2013), Ridhawati dan Fitriadi (2015) menemukan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Dewi dan Ratnadi (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, serupa halnya dengan Yusralaini,dkk (2010) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebab,perusahaan yang terdaftar lebih dulu di BEI cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal berbeda ditemukan Ratnadi dan N.Jeva (2015)

menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Krisnanda dan Ratnadi (2017) yang mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat tidak pengaruh dalam hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang berbeda sehingga penelitian ini akan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Variabel dependen antara lain Ukuran perusahaan, Umur perusahaan dan Opini audit. Sedangkan untuk variabel independennya yaitu Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan Uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Laporan keuangan merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah go public karena laporan keuangan tersebut merupakan informasi penting bagi pihak-pihak terkait oleh karena itu, perusahaan akan memiliki citra yang baik bagi investor jika dalam penyampaian laporan keuangannya tepat waktu dan begitu juga sebaliknya.
2. Umur perusahaan sering kali dipandang sebagai gambaran keamanan perusahaan dalam industrinya, sehingga perusahaan yang dapat bertahan lama dinilai lebih mapan sehingga investor dalam menanamkan modalnya akan melihat kondisi perusahaan salah satunya umur perusahaan. Umur perusahaan yang lebih lama cenderung akan diminati oleh investor.
3. Ukuran perusahaan merupakan gambaran luas penguasaan pasar dalam industrinya sehingga perusahaan yang lebih besar akan memiliki segmen pasar yang lebih luas, oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula tuntutan untuk meningkatkan performance perusahaan yang salah satunya melalui ketepatan penyampaian laporan keuangan.
4. Dari hasil penelitian terdahulu tentang ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak menunjukkan hasil yang konsisten dan bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta untuk menghindari terjadinya bias dalam lingkungan penelitian ini maka selanjutnya hanya dibatasi pada :

1. Ukuran perusahaan sebagai ukuran terhadap total asset perusahaan dari tahun ketahun selama periode penelitian.
2. Umur perusahaan sebagai ukuran terhadap lamanya perusahaan berdiri sampai tahun akhir penelitian ini, serta
3. Opini audit yaitu ukuran pendapat audit dari hasil pemeriksa laporan keuangan ketepatan penyampaian laporan keuangan yaitu jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya sejak tutup buku akhir tahun.
4. Periode Tahun penelitian dari 2016 – 2020.
5. Objek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur, sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan yang diukur dengan *natural log* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016–2020?

2. Apakah umur perusahaan yang diukur dengan tahun penelitian dikurangi tahun pendirian berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020 ?
3. Apakah opini audit yang diukur dengan variabel dummy berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan yang diukur dengan natural log terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016–2020.
2. Untuk Mengetahui umur perusahaan yang diukur dengan tahun penelitian dikurangi tahun pendirian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui opini audit yang diukur dengan variabel dummy terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020.

1.6 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas kepada penulis tentang masalah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Diharapkan hasil penelitian penulis ini dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya dibidang jurusan manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan maupun pelaku investasi sebagai bahan analisis sebelum berinvestasi dan mengambil keputusan untuk bekerja sama dengan perusahaan terkait.

